

SOSIALISASI LITERASI INFORMASI KESEHATAN BAGI ANAK SEKOLAH DI WILAYAH KABUPATEN PANGANDARAN

Tine Silvana Rachmawati, Yunus Winoto, dan Asep Saeful Rohman
Universitas Padjadjaran, Jl. Raya Jatinangor Sumedang KLM 21 Bandung.

ABSTRAK,

Pentingnya arti hidup sehat telah menjadikan kesehatan sebagai kebutuhan hidup manusia yang utama disamping kebutuhan hidup lainnya. Usaha untuk memenuhi kebutuhan kesehatan bagi masyarakat Indonesia yang jumlahnya mencapai dua ratus jiwa tentu bukanlah hal yang mudah. Salah satu strategi pembangunan kesehatan nasional adalah menerapkan pembangunan nasional berwawasan kesehatan, yang berarti setiap upaya pembangunan harus mempunyai kontribusi positif terhadap lingkungan yang sehat dan perilaku sehat. Namun demikian upaya pembangunan kesehatan masyarakat nampaknya belum memenuhi apa yang kita harapkan. Hal ini dapat dirasakan pada masyarakat yang tinggal di daerah terpencil maupun masyarakat yang tinggal di daerah pesisir pantai atau lebih dikenal dengan sebutan dengan masyarakat nelayan. Oleh karena demikian berkaitan dengan hal tersebut kami tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di Kabupaten Pangandaran. Dalam kegiatan ini yang menjadi sarannya adalah para sekolah menengah atas negeri (SMAN) Dari hasil kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran para khususnya masyarakat pada umumnya dalam berperilaku hidup bersih dan sehat.

ABSTRACT,

The importance of the meaning of healthy life has made health as a major human necessity in addition to other necessities of life. Efforts to meet the health needs of the Indonesian people, which number two hundred people, are certainly not easy. One of the national health development strategies is to implement national health-oriented development, which means that every development effort must have a positive contribution to a healthy environment and healthy behavior. However, community health development efforts do not seem to meet what we expect. This can be felt by people living in remote areas and communities who live in coastal areas or better known as fishing communities. Therefore, in this regard, we are interested in conducting community service activities (PKM) in Pangandaran District. In this activity the target is the state high school (SMAN). From the results of this activity, it is expected that it can increase the knowledge, understanding and awareness of the community in general in the behavior of clean and healthy life.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia menyadari arti penting kesehatan sebagai modal dasar (*asset*) dalam melakukan segala sesuatu. Oleh karena itu Departemen Kesehatan terus menerus melakukan reformasi dalam rangka peningkatan derajat kesehatan bangsa. Salah satu upaya yang ditempuh adalah mencanangkan visi Indonesia sehat 2010. Kesehatan salah satu unsur kesejahteraan manusia perlu diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam UUD 1945 “Melalui pembangunan yang berkesinambungan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan Undang-Undang no. 23 tahun 1992 Tentang Kesehatan, Bab II Pasal 2 dan 3 : Pembangunan kesehatan diselenggarakan berdasarkan kemanusiaan yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, manfaat usaha bersama dan kekeluargaan, adil dan merata, perikehidupan dan keseimbangan, serta kepercayaan akan kemampuan dan kekuatan sendiri (2), Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal (3). Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat dipengaruhi oleh tersedianya sumberdaya manusia yang sehat, terampil dan ahli dalam satu program kesehatan.

Pentingnya arti hidup sehat telah menjadikan kesehatan sebagai kebutuhan hidup manusia yang utama disamping kebutuhan hidup lainnya. Pemenuhan kebutuhan kesehatan merupakan hak dari setiap orang

sebagaimana yang tercantum didalam “*Declaration of Human Right*” Pasal 25 ayat 1 dalam Moenir (1995: 35). “Setiap orang berhak atas hidup yang menjamin kesehatan dan keadaan baik bagi dirinya dan keluarganya, termasuk soal makanan, pakaian, perumahan dan perawatan kesehatannya serta usaha-usaha sosial yang diperlukan flan berhak atas jaminan diwaktu mengalami pengangguran, janda, lanjut usia, atau mengalami kekurangan nafkah dan lain-lain, karena kendala diluar kekuasaannya”. Usaha untuk memenuhi kebutuhan kesehatan bagi masyarakat Indonesia yang jumlahnya mencapai dua ratus jiwa tentu bukanlah hal yang mudah. Salah satu strategi pembangunan kesehatan nasional adalah menerapkan pembangunan nasional berwawasan kesehatan, yang berarti setiap upaya pembangunan harus mempunyai kontribusi positif terhadap lingkungan yang sehat dan perilaku sehat. Sebagai acuan pembangunan kesehatan mengacu kepada konsep “Paradigma Sehat”, yaitu pembangunan kesehatan (*promote* dan pencegahan penyakit (*preventif*) dibandingkan upaya pelayanan penyembuhan atau pengobatan (*kuratif* dan pemulihan (*rehabilitatif*) secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.

Pembangunan kesehatan merupakan sebuah intervensi yang akan mendukung pembangunan ekonomi, utamanya dalam pengentasan kemiskinan dan penanggulangan crisis ekonomi. Gunnar Myrdal, seorang pakar ekonomi kesehatan, mengatakan “*people sick because they are poor. They become poorer because they are sick, and they become sicker because they are poorer*

“Oleh karena itu, pelayanan terhadap masyarakat pengguna, termasuk orang miskin haruslah merupakan pelayanan yang optimal, artinya pelayanan yang kualitasnya dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna pelayanan.

Namun demikian upaya pembangunan kesehatan masyarakat nampaknya belum memenuhi apa yang kita harapkan. Hal ini dapat dirasakan pada masyarakat yang tinggal di daerah terpencil maupun masyarakat yang tinggal di daerah pesisir pantai atau lebih dikenal dengan sebutan dengan masyarakat nelayan. Berbicara tentang masyarakat nelayan seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki sebanyak 17.508 pulau dan garis pantai sepanjang 81.000 kilometer, dengan wilayah laut seluas 5,8 juta kilometer persegi atau lebih dari 70 persen luas seluruh wilayah Indonesia. Dengan luas laut sepanjang tersebut, banyak penduduk yang menjadikan laut sebagai lapangan pekerjaan. Salah satu pekerjaan yang dijalani penduduk yang tinggal di daerah pesisir pantai yaitu sebagai nelayan.

Kemudian mengenai pengertian nelayan itu sendiri jika merujuk pada Undang-undang nomor 45 Tahun 2009 yang menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan”. Di bagian lain disebutkan nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatan.

Dalam upaya menumbuhkan kesadaran para nelayan tentang pentingnya kesehatan baik kesehatan dirinya maupun kesehatan di lingkungan tempat mereka tinggal, maka perlu dilakukan upaya kegiatan literasi kesehatan. Adapun mengenai pengertian literasi kesehatan (health literacy) yaitu meliputi kapasitas masyarakat, keterampilan, pengetahuan dan motivasi untuk mengakses, memahami, menilai dan menerapkan informasi kesehatan dalam bentuk yang berbeda, untuk membentuk penilaian dan pengambilan keputusan dalam hal menggunakan sistem pelayanan kesehatan, pencegahan penyakit dan promosi kesehatan, untuk meningkatkan kualitas hidup sepanjang perjalanan kehidupannya.

Namun demikian istilah literasi kesehatan atau health literacy nampaknya belum begitu banyak dikenal di Indonesia, bahkan cukup sulit menerjemahkan istilah ini ke dalam bahasa Indonesia. Health literacy menggambarkan kemampuan kognitif dan ketrampilan sosial yang dapat diartikan sebagai motivasi dan kemampuan individu untuk mengakses, memahami dan menggunakan informasi dalam hal menjaga kesehatannya. Health literacy lebih dari sekedar kemampuan membaca pamflet dan kesuksesan berhubungan atau berkomunikasi dengan petugas kesehatan. Namun merupakan kemampuan akses terhadap berbagai sumber informasi serta kemampuan

menggunakan informasi secara efektif dalam melakukan perbedayaan suatu individu termasuk dalam hal ini masyarakat nelayan tentang pentingnya kesehatan. Hal ini juga yang dirasakan oleh sebagian masyarakat nelayan di kabupaten Pangandaran.

Berbicara tentang Kabupaten Pangandara. Kabupaten ini adalah merupakan daerah hasil pemekaran dari Kabupaten Ciamis, Kabupaten Pangandaran Lahir pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudoyono yakni dengan lahirnya Undang-undang nomor 21 tahun 2012 mendasari lahirnya kabupaten baru atau daerah otonomi baru yang ditandatangani oleh Presiden Susilo Bambang Yudoyono pada tanggal 16 November tahun 2012. Pangandaran berasal dari sebagian wilayah Kabupaten Ciamis, yang terdiri dari Kecamatan Parigi, Kecamatan Cijulang, Kecamatan Cimerak, Kecamatan Cigugur, Kecamatan Langkaplancar, Kecamatan Mangunjaya, Kecamatan Padaherang, Kecamatan Kalipucang, Kecamatan Pangandaran dan Kecamatan Sidamulih. Ibu Kota Kabupaten Pangandaran berkedudukan di Kecamatan Parigi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian pengabdian kepada masyarakat di Wilayah Kabupaten Pangandaran. Adapun yang menjadi sasarannya adalah para siswa sekolah menengah atas, yakni SMAN 1 Parigi Kabupaten Pangandaran.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini mengangkat tentang literasi informasi kesehatan. Berbicara tentang literasi saat ini topik tentang literasi hampir menjadi bahasan dalam setiap kegiatan. Setiap negara berupaya untuk membangun dan meningkatkan literasinya. Hal ini dikarenakan bangsa yang besar ditandai dengan masyarakatnya yang semakin literat. Adapun konsep keberliterasian ini diartikan suatu keadaan bangsa yang tidak hanya telah terbebas dari tiga buta aksara saja akan tetapi suatu kondisi dimana suatu warga bangsanya telah memiliki kecakapan agar bisa bersaing maupun bersanding dengan bangsa-bangsa lain.

Salah satu aspek literasi yang menjadi fokus dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengenai literasi informasi kesehatan. Ada beberapa permasalahan yang terkait dengan literasi informasi kesehatan ini:

- 1) Masih kurangnya kesadaran masyarakat khususnya para siswa dalam melakukan pola hidup bersih dan sehat, sehingga perlu ada sosialisasi yang berkaitan dengan masalah kesehatan melalui program promosi kesehatan.
- 2) Masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan para siswa dalam mengakses sumber-sumber informasi baik secara konvensional maupun yang berbasis teknologi informasi.

Kegiatan ini adalah sebagai wujud dari pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Adapun

tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menanamkan pengetahuan dan kesadaran pada masyarakat khususnya para siswa tentang pentingnya literasi informasi kesehatan karena dengan adanya kemampuan literasi kesehatan ini diharapkan para siswa akan kritis dalam menerima dan mengakses serta menjadi orang yang bertanggung jawab dalam menggunakan informasi khususnya informasi tentang kesehatan;
- 2) Untuk menanamkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) sedini mungkin di kalangan para siswa, karena literasi kesehatan itu sendiri hakekatnya adalah suatu kemampuan dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan diri maupun orang yang ada di sekitarnya.
- 3) Untuk meningkatkan kemampuan para siswa dalam mengakses dan menggunakan sumber-sumber informasi tentang kesehatan baik untuk kepentingan dirinya maupun untuk kepentingan orang lain.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yakni berupa penyuluhan yakni dengan menyampaikan kegiatan ceramah yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Adapun mengenai materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian ini yakni sebagai berikut :

- 1) Dr. Tine Silvana Rachmawati, M.Si, sebagai ketua dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM). Dalam kegiatan ini ada beberapa materi yang disampaikan oleh nara sumber yakni tentang konsep literasi secara umum, model literasi informasi, pentingnya literasi informasi bagi para siswa, komunikasi dan literasi kesehatan, literasi kesehatan digital, upaya meningkatkan literasi kesehatan, program promosi kesehatan.
- 2) Asep Saeful Rohman, S.Sos, M.Ikom, menjelaskan tentang literasi informasi secara umum, pentingnya materi literasi dalam kurikulum pendidikan.
- 3) Dr. Suhandi yang merupakan dokter Puskesmas Parigi. Dalam kegiatan ini memberikan materi tentang masalah promosi kesehatan dan pola hidup sehat dan bersih (PHBS) dan promosi kesehatan.
- 4) Geti Surtikawati, adalah mahasiswa program studi perpustakaan dan sains informasi FIKOM UNPAD. Dalam kegiatan PKM ini membantu dalam menyiapkan rencana dan berbagai hal dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini. Adapun yang menjadi pertimbangan yang bersangkutan adalah alumni SMPN 1 Parigi sehingga sangat mengenal sekolah tersebut. Selain itu dalam kegiatan ini bertugas untuk menjadi moderator.

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini selain dengan menyampaikan materi berupa penyuluhan kami juga

melakukan acara tanya jawab dengan para siswa SMAN1 Parigi yang berkaitan dengan masalah kesehatan, PHBS dan literasi informasi dan literasi kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menjelaskan mengenai progres dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ada baiknya dimulai dengan menjelaskan hasil analisis situasi masyarakat di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Berangkat dari hasil pengamatan yang kami lakukan selama kegiatan penelitian di wilayah Kabupaten Pangandaran khususnya di tiga Puskesmas yang ada di Kecamatan Pangandaran, Kecamatan Cikembulan dan Kecamatan Parigi. Terungkap bahwa kesadaran masyarakat khususnya yang berkaitan dengan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) masih rendah terutama pada masyarakat nelayan. Sedangkan disisi lain dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini masyarakat akan semakin mudah dalam mengakses berbagai sumber informasi tentang kesehatan. Namun dalam mengakses sumber informasi ini perlu didukung dengan dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi seperti penggunaan internet dan media sosial.

Dalam menumbuhkan pemahaman pada masyarakat tentang pentingnya masalah informasi kesehatan, maka diperlukan adanya sosialisasi informasi kesehatan. Rencana ini akan dituangkan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan dalam pelaksanaannya kami juga menggandeng pihak dinas kesehatan dan Puskesmas Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

Berdasarkan hasil analisis masyarakat yang diperoleh selama melakukan observasi lapangan pada saat proses pengumpulan data untuk kegiatan penelitian yang selama ini masih berlangsung dan diperoleh gambaran tentang permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang kesehatan, khususnya pada masyarakat nelayan di wilayah Kabupaten Pangandaran serta diputuskannya rencana untuk melakukan kegiatan PKM berupa penyuluhan literasi informasi kesehatan, maka langkah selanjutnya yang kami lakukan adalah melakukan rapat koordinasi dengan tim PKM untuk membahas perencanaan selanjutnya yang meliputi pengurusan perijinan, penyusunan materi, pembagian job deskripsi serta pembahasan hal teknis lainnya seperti pengurusan konsumsi, spanduk, sertifikat, daftar hadir, dll.

Untuk persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kami terlebih dahulu melakukan peninjauan ke lokasi yang akan menjadi kegiatan PKM. Adapun lokasi yang menjadi kegiatan PKM saat ini adalah Sekolah Menengah Negeri Atas (SMAN) 1 Parigi Kabupaten Pangandaran. Untuk peninjauan dan survei pelaksanaan PKM ini kami lakukan sekitar Bulan Akhir Juli 2018. Dalam kunjungan dan silaturahmi yang kami lakukan ke sekolah menengah atas negeri (SMAN)

1 Parigisalah satunya tersebut dibicarakan mengenai waktu pelaksanaan dan sasaran kegiatan PKM tersebut. Berdasarkan hasil pembicaraan dengan pihak sekolah diputuskan bahwa waktu pelaksanaan kegiatan PKM yaitu pada Hari Kamis dan Jumat tanggal 23-24 Agustus 2018. Adapun yang menjadi pesertanya adalah perwakilan para siswa dari masing-masing kelas yang ada di SMAN 1 Parigi.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, rencana dilakukan melalui dua tahap yakni tahap 1 yang berupakan kegiatan penyuluhan dengan menyampaikan materi tentang kesehatan masyarakat dan literasi informasi kesehatan dengan dilanjutkan dengan diskusi dengan peserta. Tahap kedua adalah dengan melakukan evaluasi hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Rencananya tahap evaluasi ini akan dilakukan sekitar 1-2 minggu setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat (PKM) tahap 1.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah kami lakukan pada tanggal 23 dan 24 Agustus 2018 di SMAN 1 Parigi Jl. Bojong Salawe Parigi Ciamis, diikuti peserta sebanyak 50 orang siswa. Namun karena ada permintaan dari pihak sekolah, maka ada penambahan jumlah peserta sehingga jumlah peserta sekitar 80 orang. Dalam kegiatan PKM ini ada 3 pembicara yakni dari pihak Puskesmas yang akan menyampaikan tentang masalah kesehatan masyarakat, serta dari TIM PKM UNPAD yang akan menyampaikan materi tentang masalah literasi informasi kesehatan, dan literasi informasi dalam proses pengajaran di sekolah. Berkaitan dengan penyampaian materi penyuluhan tersebut, dari pihak Puskesmas Parigi menyampaikan tentang program promosi kesehatan yang meliputi pengertian promosi kesehatan, aspek sasaran promosi kesehatan yang terdiri dari tahap promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

SIMPULAN

Ada beberapa kesimpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni sebagai berikut. Para siswa SMAN 1 Parigi yang menjadi peserta pengabdian pada masyarakat ini mulai bertambah pengetahuan dan pemahamannya tentang literasi

kesehatan, pola hidup bersih serta kegiatan promosi kesehatan yang sedang digalakan di wilayah Kabupaten Pangandaran dengan promosi "Germas"; Para siswa SAMN I Parigi juga mulai mengetahui bagaimana cara mencari informasi melalui media internet maupun media sosial lainnya serta para siswa juga mulai mengetahui bagaimana menilai dan menggunakan sebuah informasi kesehatan dengan tepat dan benar; Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini para siswa SMAN 1 Parigi Kabupaten Pangandaran sudah mulai tumbuh kesadarannya dalam melakukan pola hidup bersih dan sehat (PGBS) sebagai salah satu wujud dari masyarakat yang literasi tentang kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A. 1994 *Standart Dan Mutu Pelayanan Medis*. Majalah Kesehatan Masyarakat Indonesia, Tahun XXII, No.7, Jakarta, Halaman. 391- 6.
- Darmansjah, Iwan. 2000 *Self-Medication dan Pengobatan Simptomatik Penuntun*.
- Diskusi Farmakologi*, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Bagian Farmakologi.
- Gawande, Atul. "1999 *Whose Body Is It Anyway?*" New Yorker, October
- Hodgetts, T.J, Abrahams, K. & Homer, T. 1995. *Major Incident Medical Management and Support.: the practice approach (Australian supplement) (3rd revisi.)*. Liverpool, NSW : Staff Development Unit.
- Hodgetts, TJ, Mackway-Jones (Eds). 2000 *Major Incident Medical Management and Support: the practice approach. (5th Edisi)*. London: BMJ Publishing
- Harvey, Rachel 'Trust Me, I'm A Witch Doctor' *The WE News Archives*, Jakarta, 29.11.0(19.09.04) www.thewe.cc/contents/more/arch